

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/ Subjek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hotel Bintang 2 sampai dengan 4 yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian ini adalah pengelola yang terdapat di masing-masing Hotel. Pengelola hotel merupakan Jendral Manajer, Manajer Keuangan, Staf Akuntansi, dan Staf Financial and Tax dari masing-masing Hotel.

B. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan data penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya (Sekaran, 2003). Data penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner pada wajib pajak badan hotel di DIY yang dikumpulkan secara khusus serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Hotel bintang 2 sampai dengan 4 di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Wajib pajak badan yang mengikuti *Tax Amnesty*

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui kuesioner yang dikirimkan kepada responden. Kuesioner akan dikirimkan secara langsung kepada Wajib Pajak Badan sebagai responden. Teknik pengumpulan data kuesioner memberikan tanggung jawab kepada responden untuk memilih serta menjawab pernyataan atau pertanyaan. Kuesioner disebarkan langsung ke Hotel bintang 2 sampai dengan 4 di DIY.

Kuesioner bersifat tertutup dimana responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen.

Variabel ini akan diidentifikasi dan diukur sesuai kebutuhan peneliti. Berikut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (X)

Tax Amnesty (X) adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan membayar Uang Tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2016. Pengukuran *Tax Amnesty* dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Susanti (2011), setiap item dalam pertanyaan terdiri dari 5 point skala Likert. Instrumen terdiri dari tujuh pertanyaan yang menjelaskan mengenai :

- a. Pengertian *Tax Amnesty*
- b. Perhitungan uang tebusan dalam *Tax Amnesty*
- c. Mekanisme *Tax Amnesty*
- d. Fasilitas yang ditawarkan dari *Tax Amnesty*
- e. Manfaat yang akan diperoleh wajib pajak
- f. Tanggapan sebelum dan sesudah *Tax Amnesty*
- g. Anggapan mengenai *Tax Amnesty*

2. Variabel Dependen (Y)

Kemauan membayar pajak merupakan sesuatu dimana wajib pajak rela mengorbankan dana atau uang dan dana tersebut akan digunakan untuk pembiayaan pengeluaran negara yang nantinya bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas. Indikator kemauan membayar pajak yang digunakan yakni:

- 1) Kesadaran membayar pajak. Kesadaran membayar pajak merupakan keadaan dimana wajib pajak mengetahui, memahami serta patuh

terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dan mempunyai kesungguhan untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan cara membayar pajak sesuai ketentuan (Permatasari, 2012). Pengukuran kesadaran membayar pajak dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Susanti (2011), setiap item dalam pertanyaan terdiri dari 5 point skala Likert.

Instrumen terdiri dari lima pertanyaan yang menjelaskan mengenai:

- a. Kesukarelaan dalam membayar pajak
 - b. Pentingnya pemungutan pajak
 - c. Kesadaran bahwa membayar pajak merupakan kewajiban
 - d. Pemungutan pajak diatur dalam UU
 - e. Tidak membayar pajak dapat merugikan negara
- 2) Pemahaman peraturan perpajakan. Menurut Anggraeni (2011),

pemahaman peraturan perpajakan ditunjukkan oleh wajib pajak dengan memahami syarat-syarat pembayaran pajak yaitu wajib pajak memiliki NPWP dan melaporkan SPT. Pengukuran pemahaman peraturan perpajakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Susanti (2011), setiap item dalam pertanyaan terdiri dari 5 point skala Likert. Instrumen terdiri dari

enam pertanyaan yang menjelaskan mengenai :

- a. Pengetahuan mengenai NPWP
- b. Pengetahuan SPT
- c. Hak dalam pembetulan SPT
- d. Kewajiban wajib pajak
- e. Pemahaman perhitungan pajak
- f. Peraturan perpajakan dan sosialisasi yang dilakukan guna

meningkatkan pemahaman peraturan perpajakan

- 3) Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan. Menurut Anu (2004) dalam Susanti (2011) bentuk serta alasan persepsi akan

memengaruhi kemauan membayar pajak. Persepsi yang dimaksud adalah wajib pajak akan membayar pajak jika jumlah yang dibayarkan sesuai dengan kemampuannya, sanksi perpajakan di terapkan secara adil, penerimaan pendapatan dari pajak dimanfaatkan secara tepat dan penilaian yang baik atas pelayanan yang diberikan aparat pajak. Pengukuran persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Susanti (2011), setiap item dalam pertanyaan terdiri dari 5 point skala Likert. Instrumen terdiri dari lima pertanyaan

yang menjelaskan mengenai :

- a. Keadilan peraturan perpajakan bagi wajib pajak
- b. Anggapan mengenai penerapan tarif pajak
- c. Pelayanan yang baik dari aparat pajak
- d. Pajak dimanfaatkan dengan tepat
- e. Pemugutan pajak mempermudah Wajib Pajak

Teknik yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert memberikan skor pada setiap jawaban dari semua pertanyaan. Berikut skor skala Likert yang digunakan:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

F. Uji Kualitas
1. Uji
Uji

Instrumen
Validitas
Validitas bertujuan

untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan benar-benar sudah mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini kuesioner disusun guna dapat mengukur pengaruh *Tax Amnesty* terhadap faktor-

faktor yang memengaruhi kemauan membayar pajak Wajib Pajak Badan. Kuesioner dikatakan akurat jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut (Ghazali, 2009). Variabel penelitian dikatakan valid ketika nilai korelasi (*pearson correlation*) >25% (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk melihat korelasi suatu alat ukur pada pengukuran gejala yang sama. Kuesioner dinilai reliabel ketika jawaban seorang responden konsisten dan alat ukur memiliki hasil yang konsisten ketika digunakan pada waktu yang berbeda (Susanti, 2011). Kuesioner dinilai reliabel jika jawaban seorang responden terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ghazali, 2009). Tingkat reliabilitas pengukuran instrumen dikatakan baik ketika nilai koefisien *cronbach alpha* $\geq 0,6$.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini karena regresi sederhana sangat tepat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t atau uji signifikan parsial, dengan tingkat signifikan 0,05 atau α 5%. Kriteria penerimaan hipotesis adalah jika nilai sig < dari α 0,05, maka hipotesis diterima dan jika nilai sig > α 0,05, maka hipotesis ditolak.

Persamaan regresi berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah :

$$\mathbf{KMP} = \mathbf{a} + \mathbf{bTA} + \mathbf{e} \dots\dots\dots (1)$$

$$\mathbf{PPP} = \mathbf{a} + \mathbf{bTA} + \mathbf{e} \dots\dots\dots (2)$$

$$\mathbf{PBESP} = \mathbf{a} + \mathbf{bTA} + \mathbf{e} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

KMP = Kesadaran Membayar Pajak

PPP = Pemahaman Peraturan Perpajakan

PBESP= Persepsi yang Baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

TA = *Tax Amnesty*

e = Kesalahan Regresi

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, mengukur pengaruh semua variabel dependen antara 0 hingga 1, dan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel penjelas. Koefisien determinasi 0 sampai dengan 1. Jika koefisien mendekati nol maka akan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap dependen. Sebaliknya, jika koefisien mendekati angka satu maka semakin besar koefisien determinasi semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji nilai F merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji nilai t adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan melihat nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap dependen. Kriteria penerimaan hipotesis adalah:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi pada kolom *understandarized coefficients beta* searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima
- 2) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi pada kolom *understandarized coefficients beta* tidak searah dengan hipotesis, maka hipotesis ditolak.

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran demografi responden. Analisis statistik terdiri dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku dari variabel independen yaitu *Tax Amnesty* dan variabel dependen yaitu kesadaran membayar pajak, pemahaman peraturan perpajakan dan persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016) digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji statistik normalitas dapat dilakukan diantaranya dengan Chi-Square atau Kolmogrov–Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

Penelitian ini tidak menggunakan uji multikolinearitas, karena pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu *Tax Amnesty*. Sedangkan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variabel yang dioperasikan sudah memiliki varian yang sama (homogen). Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan melakukan uji *glejser*. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas (Purnamawati,2010).